

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM
PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MA AL-FALAH
GUNUNG KASIH KECAMATAN PUGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

LUKMAN NUL HAKIM

NPM : 1611030153

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTANLAMPUNG

2020/1441 H

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM
PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MA AL-FALAH
GUNUNG KASIH KECAMATAN PUGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

LUKMAN NUL HAKIM

NPM : 1611030153

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin, M. Pd.I

Pembimbing II : Dr. Umi Hijriyah, M. Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTANLAMPUNG

2020/1441 H

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI *LEADER* DALAM PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MA AL-FALAH GUNUNG KASIH KECAMATAN PUGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh :

Lukman Nul Hakim

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Merupakan salah satu pengembangan instansi Madrasah, berbeda halnya dengan kegiatan intrakurikuler yang secara jelas berada dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengedepankan inisiatif madrasah namun dalam implementasinya diharapkan dapat menampung dan menumbuhkan kreatifitas peserta didik sehingga secara bersama-sama dengan kegiatan kurikuler dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu diharapkan agar kepala madrasah selaku pemimpin dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Dari pernyataan tersebut penulis mencoba merumuskan masalahnya yaitu bagaimana peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam pembinaan ekskul di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dan faktor-faktor yang mempengaruhi baik dalam bentuk faktor penghambat maupun pendukung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara, subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dan pada uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa peran kepala madrasah sebagai *leader* di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sudah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar pembinaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka kegiatan ekstrakurikuler harus ada dukungan sepenuhnya dari kepala madrasah, karena kepala madrasah sebagai *leader* mempunyai tanggung jawab untuk membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan guna untuk menyukseskan program-program ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Kata Kunci : Kepala Madrasah Sebagai *Leader*, Pembinaan Ekstrakurikuler.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Nul Hakim
NPM : 1611030153
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 29 Januari 2020
Penulis

Lukman Nul Hakim
NPM. 1611030153

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
LEADER DALAM PEMBINAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DI MA AL-FALAH
GUNUNG KASIH KECAMATAN PUGUNG
KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama Mahasiswa : **Lukman Nul Hakim**
NPM : **1611030153**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
196903051996031001


Dr. Umi Hujriyah, M.Pd.
197205151997032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.
NIP. 196407111991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Pembinaan Kegiatan Extrakurikuler Di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus**” Disusun oleh Lukman Nul Hakim NPM : 1611030153 Program studi Manajemen Pendidikan Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : 5 Februari 2020

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Aditia Fradito, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Septuri, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I

Penguji Pendamping II : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. KH. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا
بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

“Artinya : “ *Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sadar. Dan mereka meyakini ayat-ayat kami. (Q.S As-Sajdah : 24).*”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2012) h.417

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung, Maha Tinggi dan Maha Penyang, serta lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam simpuhku merintih, mendo'akan dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untuk-Mu aku persembahkan karyaku ini kepada:

1. Ayah tercinta Bapak Suryadi dan Ibunda Siti Waliyah yang sangat berjasa dalam merawat, mendidik, membimbing, dan mengasuhku dengan kasih sayang, serta selalu mendoakan demi keberhasilan penulis agar terwujudnya cita-cita mulia, menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Semoga Allah SWT memuliakan keduanya di dunia maupun diakhirat.
2. Kaka tersayang Siti Nuraini S.Kom dan Adik tersayang Siti Sopiya yang sedang berjuang menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan juga Intan Nabila yang sedang menimba ilmu di SDN 1 Banjar Agung Udik, terimakasih telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kemudahan disetiap langkahnya.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Lukman Nul Hakim, lahir di Desa Banjar Agung Udik Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, pada tanggal 10 Juni 1998. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan bapak Suryadi dan ibu Siti Waliyah.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2005 di SD N 1 Banjar Agung Udik selesai pada tahun 2010, pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Talang Padang selesai pada tahun 2013, dan pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di MA Al-Falah Gunung Kasih selesai pada tahun 2016. Dengan dukungan dari kedua orang tua dan tekad yang kuat dan selalu mengharap ridho Allah SWT, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2016 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan penuh harapan dapat bertambahnya ilmu pengetahuan bagi penulis. Penulis pernah bergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Pramuka. Pada bulan Juli 2019 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Marga Batin Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur. Pada bulan Oktober 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs N 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpah rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW para sahabat keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

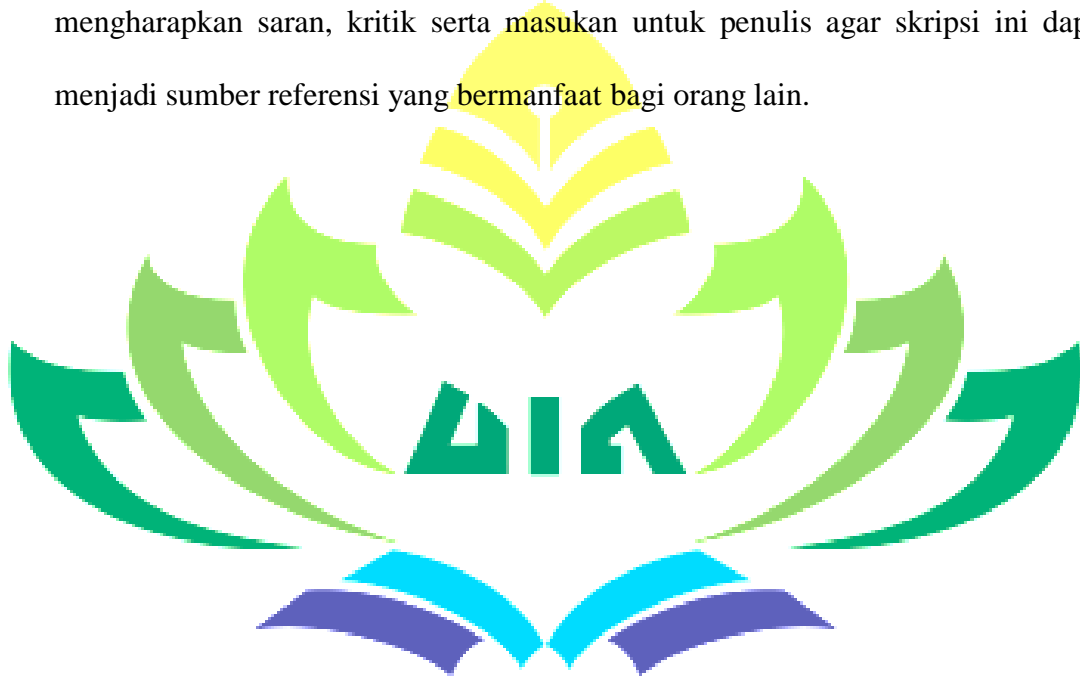
Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Eti Hadiati, M.Pd dan Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Umi Hijriah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Bapak dan ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Kepada perpustakaan Pusat dan perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas sumber rujukan penulisan skripsi.
9. Bapak Hidayatullah, S.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Pugung Tanggamus.
10. Bapak Toha Ashiddiqi, S.Pd selaku Pembina ekstrakurikuler di MA Al-Falah Gunung Kasih yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan keluarga besar MPI/C yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.

12. Kawan-kawan seperjuangan seluruh keluarga besar MPI angkatan 2016, KKN 04 Marga Batin, PPL MTs N 2 Bandar Lampung.
13. Teman-teman pondok yang selalu menemani dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyusunan materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik serta masukan untuk penulis agar skripsi ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi orang lain.



Bandar Lampung, 29 Januari 2020
Penulis

Lukman Nul Hakim
NPM: 1611030153

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian.....	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	13
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sifat Penelitian	15
3. Subjek Penelitian.....	15
4. Sumber Data.....	16
5. Teknik Pengumpulan Data.....	17
6. Analisis Data	20
7. Uji Keabsahan Data.....	22

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Peran Kepala Madrasah	24
a. Pengertian Peran Kepala Madrasah	24

b. Peran Kepala Madrasah.....	31
c. Pembinaan.....	33
d. Ciri-Ciri Kepala Madrasah Yang Ideal	34
e. Tugas kepala madrasah sebagai <i>leader</i> dan indikatornya.....	35
2. Ekstrakurikuler.....	41
a. Pengertian Ekstrakurikuler	41
b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	43
c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	43
d. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler.....	44
e. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	45
3. Peran Kepala Madrasah sebagai <i>Leader</i> dalam Pembinaan Ekstrakurikuler.....	46
 B. Penelitian yang Relevan	 50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MA Al-Falah Tanggamus.....	53
1. Sejarah Singkat MA Al-Falah Tanggamus	53
2. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Falah Tanggamus	55
3. Letak Geografis MA Al-Falah Tanggamus	56
4. Struktur Organisasi.....	58
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	60
6. Kurikulum Pendidikan	63
7. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	64
8. Data Jumlah Peserta Didik.....	66
9. Kondisi Internal MA Al-Falah Tanggamus	67
B. Deskripsi Data Penelitian.....	68

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	70
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i> dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Al-Falah Tanggamus	70
B. Pembahasan Penelitian.....	80
1. Peran Kepala Madrasah Sebagai <i>Leader</i> dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Al-Falah Tanggamus	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi.....	90

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Panitia Pendiri MA Al Falah Gunung Kasih	54
Tabel 2 Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Al-Falah Gunung Kasih	60
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Al-Falah Gunung kasih	62
Tabel 4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Al-Falah Gunung Kasih.....	64
Tabel 5 Keadaan Peserta Didik MA Al Falah Tahun Pelajaran 2018/2019	66



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Denah Bangunan Ma Al Falah Gunung Kasih	57
Gambar 2 Struktur Organisasi MA Al Falah Gunung kasih	59
Gambar 3 Hasil Dokumentasi Pengorganisasian Kepala Madrasah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Alfalah gunung kasih kec, pugung kab, tanggamus.....	100
Gambar 4 Hasil Dokumentasi Pengarahan Kepala Madrasah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Alfalah gunung kasih kec, pugung kab, tanggamus	100
Gambar 5 Hasil Dokumentasi Rapat Koordinasi MA Alfalah gunung kasih kec, pugung kab, tanggamus.....	101
Gambar 6 Hasil Dokumentasi Pengawasan Langsung Kepala MA Alfalah gunung kasih kec, pugung kab, tanggamus	101
Gambar 7 Foto bersama dengan Kepala Madrasah di Ruang Kepala MA Al-Falah Gunung Kasih Kec, Pugung Kab, Tanggamus	102
Gambar 8 Wawancara dengan Pembina kegiatan Ekstrakurikuler MA Al-Falah Gunung Kasih Kec, Pugung Kab, Tanggamus.....	102
Gambar 9 Wawancara dengan Peserta Didik MA Al-Falah Gunung Kasih Kec, Pugung Kab, Tanggamus	103
Gambar 10 Keadaan Madrasah MA Al-Falah Gunung Kasih Kec, Pugung Kab, Tanggamus	104
Gambar 11 Peserta Didik Berkegiatan Ekstrakurikuler MA Al-Falah Gunung Kasih Kec, Pugung Kab, Tanggamus	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi Variabel Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Lampiran 3 Pedoman Observasi Wawancara Variabel Pembinaan Ekstrakurikuler

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Variabel Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader*

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Variabel Pembinaan Ekstrakurikuler

Lampiran 6 Permohonan Mengadakan Penelitian di MA Al-Falah Gunung Kasih
Kabupaten Tanggamus

Lampiran 7 Kartu Konsultasi

Lampiran 8 Balasan Surat Penelitian

Lampiran 9 Surat Keterangan Hasil *Similarity* Turnitin

Lampiran 10 Lembar Keterangan Validasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai bagian utama untuk mengerjakan skripsi ini supaya terhindari kesalah pahaman antara pembaca dengan penulis, sehingga penulis akan memaparkan istilah dan kata yang terkandung dalam judul skripsi ini. Judul skripsi yang dimaksud adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Ma Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus”. Deskripsi penjelasan beberapa kata yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah instrument perilaku yang dimiliki oleh manusia yang berfungsi di masyarakat.² Maka arti peran dalam skripsi ini yaitu bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting di madrasah, supaya madrasah yang dipimpinnya lebih berkualitas dan tercapainya tujuan madrasah yang telah ditetapkan.

2. Kepala Madrasah

Pendapat Engkos Mulyasa “Kepala Madrasah adalah salah satu elemen pendidikan yang paling berperan dalam mengoptimalkan kualitas

²Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), h. 157

pendidikan”.³ Jadi yang dimaksud dengan Kepala Madrasah adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah yang menjadikannya madrasah menjadi lebih efektif.

3. Leader (Pemimpin)

Pemimpin merupakan orang yang memiliki kesanggupan memotivasi beberapa bawahan (dua orang atau lebih) untuk bekerja secara bersama dalam melakukan aktivitas yang dimaksud pada tujuan bersama. Jadi Pemimpin yang dimaksud dalam skripsi ini adalah orang yang mempunyai jabatan tertinggi dalam suatu organisasi yang mempunyai fungsi untuk mendorong dan mempengaruhi orang / bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

4. Pembinaan

Pembinaan itu sendiri ialah usaha yang dilakukan secara sadar, teratur, direncanakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dengan tindakan pengarahannya, pengawasan dan untuk mencapai tujuan, pembinaan juga berarti tindakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang bagus atau baik.⁴

5. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu berada diluar program yang tertulis di dalam

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dan Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), h. 24

⁴Ernawati, “ Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler”. (Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2011), h. 6

kurikulum.⁵ Jadi ekstrakurikuler itu merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran baik dimadrasah maupun diluar madrasah dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan.

6. Peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam pembinaan ekstrakurikuler

Peran kepala madrasah sebagai *Leader* dalam pembinaan ekstrakurikuler yang penulis maksud ialah kepemimpinan kepala madrasah, fungsi-fungsi, usaha, tanggung jawab yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di madrasahnyanya.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul ini adalah :

1. Pada dewasa ini, ekstrakurikuler di madrasah memerlukan perhatian yang lebih. Karena ekstrakurikuler madrasah adalah salah satu kegiatan penunjang bagi keberhasilan suatu pendidikan yang akan menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan, melahirkan generasi yang bermutu dan bermanfaat bagi Negeranya.
2. Karena pentingnya pelaksanaan peran kepala madrasah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yakni berupa Pembinaan disiplin tenaga pendidik, Pemberian motivasi dan penghargaan.

⁵ Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat*, ibid h. 150

3. Berdasarkan aspek yang akan diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta tersedianya literature sebagai penunjang, sehingga dapat dilakukannya penelitian

C. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin berkembang dan terus maju ini, pendidikan ialah merupakan wadah pembelajaran bagi peserta didik, yang diharapkan untuk mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik itu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Salah satu tujuan bernegara yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 ialah yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Dilihat dari tujuannya pula pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan.⁶ Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik.⁷ Oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Bukan saja penting, bahkan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan dalam

⁶ Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008), h, 37.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasab Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2007) h. 4

kehidupan, baik kehidupan berkeluarga, kehidupan berbangsa, dan kehidupan bernegara. Jadi madrasah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut agar bisa lebih sensitif dan inovatif terhadap persoalan-persoalan yang ada. Penambahan fasilitas dan bahan belajar saja tidak lah cukup untuk menghadapi persoalan-persoalan yang ada, lebih dari pada itu tugas lembaga pendidikan ialah bagaimana membuat peserta didik bisa mencintai belajarnya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya. Maka pembenahan kurikulum dan manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mesti dilakukan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan diluar jam pembelajaran yang dilakukan madrasah untuk menunjang visi pembelajaran menjadi penting.

Dari berbagai pihak salah satu hal yang paling di sorot dan sangat meyata perhatian saat ini ialah dunia pendidikan. Secara umum, telah banyak peranan dan terobosan-terobosan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengeluarkan berbagai potensi-potensi yang dapat menaikkan mutu pendidikan tanah air.

Dan salah satu kebijakan pemerintah yaitu keluarnya suatu kebijakan yang menetapkan bahwa alokasi anggaran pendidikan adalah sebesar 20% dari total anggaran belanja Negara⁸. Dengan adanya kebijakan seperti ini banyak meyata perhatian berbagai kalangan peyelenggara dan pelaku

⁸ Ernawati, “ Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler”. (Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2011), h. 2

pendidikan sehingga merekapun melakukan berbagai macam upaya strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam dasar-dasar kependidikan, pendidikan dapat diartikan sebagai :

1. Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan.
2. Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya.
3. Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki masyarakat.
4. Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju dewasa.⁹

Selain dari pada itu, di dalam proses pendidikan itu sendiri harus juga terdapat beberapa unsur pendidikan yang sangat berpengaruh pada hasil pendidikan, yaitu : kurikulum, tenaga pendidik, pendanaan, manajemen, penilaian, pengawasan, dan peran serta masyarakat. Oleh karena itu sistem pendidikan berfungsi untuk membantun peserta didik dalam pembinaan dirinya, yaitu pembinaan kecakapan, serta karakteristik pribadi maupun lingkungannya¹⁰

Pembinaan itu sendiri dapat berupa pengembangan potensi peserta didik berupa penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, kepemimpinan dan lain sebagainya. Madrasah dapat

⁹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013), h. 5

¹⁰ Ernawati, “ Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler”. *Ibid*,

meningkatkan potensi peserta didik terhadap berbagai bidang seni yang sesuai dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, tidak hanya melalui kegiatan kokurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik tersebut melainkan juga bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler, baik yang dilaksanakan di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut tetap tertata dalam keseluruhan program yang ada didalam pendidikan madrasah, diantaranya seperti pengembangan dan pembinaan minat, bakat, dan kreative peserta didik.¹¹

Maka dari itu proses pendidikan berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, seperti pembinaan semua potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadinya.

Pendidikan pada dasarnya bukanlah sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai ataupun melatih keterampilan, akan tetapi pendidikan berfungsi mengembangkan secara potensial dan actual apa yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.¹² Oleh karena itu peserta didik harus dapat mengembangkan dirinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakatnya.

¹¹ Dewi Ariani. "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No.1, (Maret 2015), h. 65

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. *Ibid*, h. 3

Ekstrakurikuler itu sendiri merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di madrasah dan pelaksanaannya itu dilakukan di luar kelas. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam madrasah, dibawah pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.¹³

Peran kepala madrasah sangatlah penting didalam mempengaruhi dan mengarahkan seluruh personal madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang menggambarkan tugas kepala madrasah untuk menggerakkan seluruh sumberdaya yang ada di madrasah, sehingga dapat membentuk semangat kerja untuk mencapai suatu tujuan. Mulyasa berpendapat bahwa “ kepala madrasah profesional tidak saja dituntut melaksanakan berbagai tugasnya di madrasah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.¹⁴

¹³ Rian Yuni Lestari. “ Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”. *Untirta Civil Education Journal*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2016), h. 139-140

¹⁴E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 187

Kepala madrasah dalam lembaga pendidikan memiliki kedudukan tertinggi yaitu sebagai *leader* (pemimpin) dimana memimpin dan mengayomi bawahannya yang ada di madrasah. Sehingga dalam peranannya sebagai kepala madrasah yang berfungsi sebagai pemegang wewenang dalam penerapan seluruh proses pendidikan di madrasah. Menurut Nurkhois dirinya berpendapat bahwa kepala madrasah didalam melaksanakan peranannya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator* yang bisa di singkat dengan EMASLIM.¹⁵

1. *Educator*, Kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik antara lain: mengikutsertakan tenaga pendidik dalam pelatihan-pelatihan, menggerakkan tim evaluasi kegiatan belajar serta menggunakan waktu belajar secara efektif di madrasah dengan cara mengarahkan tenaga pendidik untuk memulai dan mengakhiri proses belajar sesuai dengan waktu pembelajaran.
2. *Manager*, sebagai manajer kepala madrasah harus mempunyai rencana yang tepat sehingga dapat memberdayakan seluruh personel pendidik dengan cara bekerjasama, mempengaruhi seluruh tenaga pendidik supaya lebih mengutamakan profesi yang dimilikinya.
3. *Administrator*, sebagai administrator kepala madrasah harus menjaga kontak yang baik dengan seluruh kegiatan pengelolaan administrasi yaitu mencatat, menyusun dan membuat dokumen semua kegiatan administrasi.
4. *Supervisor*, sebagai supervisor kepala madrasah harus mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik.
5. *Leader*, sebagai *leader* kepala madrasah mampu memberikan pengarahan, pengawasan, membuka komunikasi antara atasan dengan bawahan, memberikan perintah serta mengambil setiap keputusan.
6. *Innovator*, kepala madrasah harus mempunyai perencanaan yang tepat untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan mencari

¹⁵ .Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Ibid* , h. 98

ide baru, memadukan setiap kegiatan, memberikan teladan dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang menarik dan inovatif.

7. *Motivator*, sebagai motivator kepala madrasah harus mempunyai rencana yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dalam menjalankan segala tanggung jawab dan fungsinya¹⁶

Mulyasa berpendapat bahwa kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.¹⁷

Sebagai *leader*, kepala madrasah harus menerapkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi sehingga dapat memberikan pengarahan kepada para anggotanya, kepala madrasah memiliki potensi sebagai pengendali yang dapat memfasilitasi seluruh kebutuhan warga madrasah dan bisa memimpin dirinya sendiri.

Adapun 4 fungsi kepala madrasah sebagai *leader* menurut Ngalim Purwanto ialah sebagai berikut:

1. Membantu perencanaan
2. Menyusun organisasi madrasah
3. Bertindak sebagai koordinator dan pengarah
4. Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹⁸

¹⁶Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), h.119

¹⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Ibid*,

¹⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 106-113

Dengan demikian kepala madrasah merupakan faktor penentu utama pemberdayaan semua para bawahannya dan peningkat mutu proses dan produk pembelajaran dan juga kepala madrasah harus dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah baik dengan memberikan motivasi, melengkapi sarana dan prasarana, memberikan ide-ide kreatif dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan mengevaluasi sejauh mana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah yang di pimpinnya. Sangat jelaslah bahwa bagi mereka yang berprofesi sebagai kepala madrasah diharapkan lebih memiliki nilai terampil, profesional, dan lebih tanggap terhadap kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik. Kenyataan inilah yang meyebabkan perlu adanya sosok pemimpin yang secara keseluruhan bertanggung jawab dan mampu menjadi pencerah dalam menyelesaikan setiap masalah yang timbul pada lembaga pendidikan.¹⁹

Madrasah Aliyah Al- Falah Gunung Kasih, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus. Sebuah yayasan pondok pesantren yang dimana yayasan tersebut memiliki sebuah lembaga pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan juga Madrasah Aliyah. Peneliti mencoba memfokuskan penelitianan disalah satu lembaga tersebut yaitu di Madrasah Aliyah. Secara umum madrasah ini sama dengan madrasah-madrasah pada umumnya. Baik dari kegiatan intra maupun kegiatan ekstrakurikuler. Adapaun kegiatan-kegiatan ekstrakurikulernya

¹⁹ Ernawati, “Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler”. *Ibid*, h. 4

seperti: Pramuka, IPNU IPPNU, PIK R, dan Penca Silat. Berdasarkan pengamatan awal atau pra penelitian yang penulis lakukan pada hari Jumat tanggal 6 september 2019 di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dipimpinnya belum bisa dikatakan baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya gejala-gejala yang penulis temukan seperti:

1. Kehadiran peserta didik yang belum optimal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Terlihat masih adanya peserta didik yang bermain pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan
3. Belum terpasangnya struktur kepengurusan organisasi kesiswaan yang jelas, seperti kepengurusan pramuka.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam dan menjadikan sebagai penelitian ilmiah dengan judul “ **Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus**” Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa berpengaruh peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

D. Fokus Penelitian

Melihat latar belakang di atas dan juga karena keterbatasan dan kesanggupan penulis. Maka, pada penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada “peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler” yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, dan pengawasan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang atau identifikasi di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran kepala madrasah sebagai *leader* di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih dalam Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah : Untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Kasih.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan untuk kepala madrasah dalam membina kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik dan juga sebagai bahan masukan bagi kepala madrasah dan juga guru dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Sebagai informasi dan pengetahuan serta memperluas wawasan penulis dalam membuat karya ilmiah yang sesuai dengan jurusan manajemen pendidikan islam, salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan juga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam pada prodi Manajemen Pendidikan Islam.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Sedangkan menurut Mohammad Ali penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan tau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.²⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya

²⁰Cholid Narbuko, Abu Achnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.

(hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Falah Gunung Kasih Kec, Pugung Kab, Tanggamus

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independen*) tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Bisa juga diartikan sebagai penelitian yang menggambarkan kondisi di lapangan apa adanya.

3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data (informan/responden) dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan peran kepala madrasah dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa subjek dalam penelitian sebagai berikut:

²¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.2

- a. Kepala Madrasah MA Al-Falah Gunung Kasih
- b. Pembina ekstrakurikuler MA Al-Falah Gunung Kasih
- c. Guru Madrasah MA Al-Falah Gunung Kasih
- d. Peserta Didik Madrasah MA Al-Falah Gunung Kasih

4. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subyek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Contohnya adalah data yang diperoleh dari responden melalui kusioner, kelompok fokus, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung dari personil yang diteliti, dan dapat dari lapangan. Data langsung dari objek nama yang diteliti, misalnya dari personil secara individu atau perorangan. Data ini bisa diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil pengamatan. Dalam penulisan ini hasil data diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan pengamatan secara individu dengan kepala madrasah, Pembina-pembina ekstrakurikuler, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Madrasah MA Al-Falah Gunung Kasih.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya adalah catatan atau dokumentasi sekolah.²²Data sekunder ini dapat dijadikan tambahan dan berfungsi untuk memperkuat data primer yang akan dikembangkan menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, gambar sehingga menjadi lebih normatif. Data sekunder penelitian ini menggunakan dokumen-dokumen tertulis dan foto yang diambil di MA Al-Falah Gunung Kasih untuk memperkuat data yang ada.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Teknik pengumpulan data yaitu mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, cet 15, 2007), h.11

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan tidak *terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon²³.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Pada saat melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Sehingga dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara pertanyaan yang

²³*Ibid*, h. 12

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 138-140

diajukan kepada responden lalu responden menjawab dan peneliti mencatatnya.

b. Observasi

Larry Cristensen menyatakan bahwa dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Selanjutnya Creswell menyatakan observasi merupakan proses untuk memperoleh data dengan tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.

Metode observasi ada dua macam diantaranya yaitu:

- 1) Observasi Partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 2) Observasi Nonpartisipan: partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁵

Dengan demikian, observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang akan diselidiki. Dan penelitian observasi yang digunakan penulis adalah penelitian observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas orang-orang yang diamati melainkan hanya sebagai

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.234-236

pengamat independen baik dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MA Al-Falah Gunung Kasih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, transkrip, notulen rapat dan lain-lain sebagai bukti fisik. Adapun data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya madrasah, keadaan sarana dan prasarana pramuka, struktur kepengurusan pramuka dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan penelitian ini. Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak, gambar, dan sebagainya.²⁶

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis atau penelitian kualitatif biasanya mendasarkan bahwa analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.²⁷

Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (Jakarta: Rineka Cipta, Revisi IV, cet 11, 2003), h. 14

²⁷H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h. 35-36

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.²⁸

b. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

c. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Verifikasi dan menarik kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan analisis data “kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.”²⁹

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, *Ibid*, h. 247

²⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 103

7. Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya bahwa fenomena yang diteliti bisa dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Mengambil fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda akan memperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data analisis data. Dijelaskan oleh Deni Adriana bahwa peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dimana triangulasi ini digunakan untuk lebih memantapkan jawaban dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti akan mengecek antara hasil observasi, hasil wawancara serta hasil dokumentasi guna

³⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito, 2003), h. 115

untuk mempertanggung jawabkan kreadibilitas data yang ada dalam penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi di MA Al-Falah Gunung Kasih, wawancara dengan Kepala Madrasah MA Al-Falah Gunung Kasih, wawancara dengan guru MA Al-Falah Gunung Kasih, wawancara dengan pembina ekstrakurikuler MA Al-Falah Gunung Kasih, wawancara dengan peserta didik MA Al-Falah Gunung Kasih, dan dokumentasi berupa data-data yang ada di lapangan.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pemimpin lembaga pendidikan dan peranannya paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen pendidikan yang langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Ia juga adalah seseorang yang paling bertanggung jawab terhadap kegiatan madrasah dan juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri, kepala madrasah harus bekerjasama dengan para guru dan juga staf yang di pimpinya di suatu lembaga madrasah, dengan orang tua murid atau pihak pemerintah setempat.³¹

Perlu dipahami bahwa setiap kepala Madrasah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik bagi guru dan dia sendiri harus berbuat baik. Untuk itu Kepala madrasah harus menjadi contoh,

³¹ Sri Purwati nasution. “*Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*”, 2016, h. 197

sabar dan pengertian. Hal ini berdasarkan pada firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 104, sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

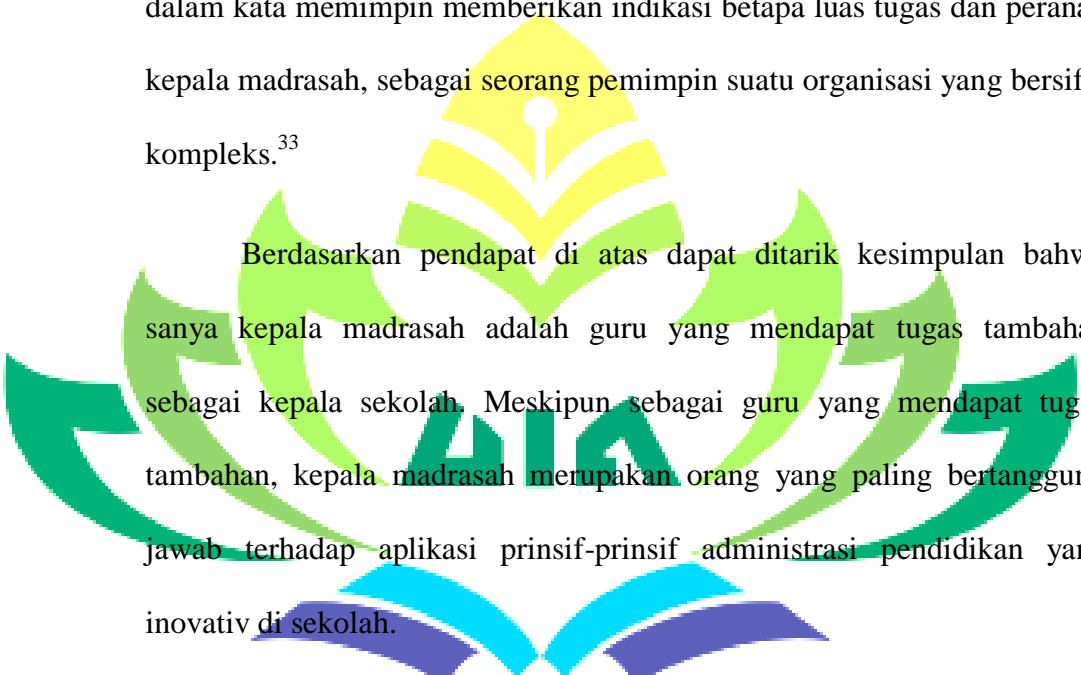
“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”(QS Ali Imron: 104)³²

Berdasarkan ayat tersebut di atas, peran kepala madrasah adalah sebagai pendidik nampak dari pola hidup keseharian yang senantiasa dijadikan cerminan oleh semua peserta didik, guru dan karyawan yang berada di bawah pimpinanya.

Kepala madrasah sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu ‘kepala’ dan ‘madrasah’. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan kata madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai “ seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”. Kata memimpin dari

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Imran 3:104

rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu madrasah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perkantik organisasi kata memimpin, mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan besebagainya. Betapa banyak variabel arti yang terkandung dalam kata memimpin memberikan indikasi betapa luas tugas dan peranan kepala madrasah, sebagai seorang pemimpin suatu organisasi yang bersifat kompleks.³³



Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sanya kepala madrasah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan, kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Peran aktif kepala madrasah sebagai administrator dalam konteks ini adalah kepala madrasah saling bekerja sama bersama para guru dan staf untuk mengadakan analisa terhadap materi pelajaran atau alat media.³⁴ Adapun fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan adanya proses belajar mengajar, sehingga guru-guru

³³ Wahjosumidjo, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 83

³⁴ Muh. Fitrah, “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, (Februari, 2017), h. 33

dapat mengajar dengan caranya masing-masing dan peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.³⁵

Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala madrasah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, berarti dalam suatu madrasah seorang kepala madrasah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan.³⁶ Dengan kata lain kepala madrasah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan.³⁷

Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi kearah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari Kepala Madrasah.

Berdasarkan pengertian tersebut kepala madrasah juga di sebut sebagai

³⁵ Mustafid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, dan Candra Wijaya. “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Antropologi, sosial dan budaya*, Vol. 4, No. 2, (Januari 2019), h. 202

³⁶ Sri Purwati nasution. “*Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*”, *Ibid*, h. 196-197

³⁷ *Ibid* h. 198

seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu madrasah agar tujuan pendidikan dapat di capai dengan yang telah ditetapkan.³⁸

Sebagai pemimpin pendidikan kepala madrasah merupakan salah satu dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru dan untuk membimbing tugas guru. Dalam hal mengajar sangat dibutuhkan kerja sama jika kerja sama tidak dapat berjalan dengan baik, maka secara otomatis tujuan pendidikan akan sulit tercapai, kepala madrasah juga berperan sebagai penanggung jawab terhadap bawahannya, dimana ia harus berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan, bimbingan, atau binaan atau hal yang bisa menghasilkan yang lebih baik.³⁹

Jabatan kepala madrasah merupakan jabatan formal hal tersebut di karenakan pengangkatan kepala madrasah melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.⁴⁰ Itu berarti, suatu pola kepemimpinan yang keberadaan pemimpin lembaganya ditunjuk lembaga tertentu yang di dasarkan kepada sebuah keputusan dan pengangkatan secara resmi untuk memimpin lembaga tertentu dalam struktur organisasi yang terikat dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya untuk mencapai tujuan organisasi.⁴¹

³⁸ *Ibid.*

³⁹ Ernawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler". (Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2011), h. 10-11

⁴⁰ Wahjosumidjo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya", *Ibid*, h. 85

⁴¹ Ernawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler". *Ibid*, h.

Kepala madrasah sebagai educator harus memiliki kemampuan membimbing guru, membimbing kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.⁴²

Salah satu upaya Kepala Madrasah yaitu dengan melakukan pembinaan kepada Guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar Guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien.⁴³

Adapun dalam kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olahraga, dan perlombaan mata pelajaran.⁴⁴

Disisi lain kepala madrasah hakikatnya juga ikut serta dan bertanggung jawab terhadap perilaku peserta didik diluar jam atau lingkungan madrasah. Dengan demikian kepala madrasah perlu merencanakan berbagai program yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dengan kegiatan ini madrasah dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan dapat mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam hal ini dapat di contohkan seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang mana telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik

⁴² E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 101

⁴³ Muhammad Ridwan, “ Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. (Skripsi Program S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017), h. 3

⁴⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *Ibid*, h. 101-102.

Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka, yang mana menjelaskan bahwa gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam membentuk kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, dan global.⁴⁵ Tidak heran jika ekstrakurikuler pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler wajib di madrasah.

Dalam hal fungsi kepala madrasah, ia merupakan basis dasar bagi kegiatan ekstrakurikuler, namun eksistensi kegiatan ekstrakurikuler tidak berfungsi sebagai nilai yang diperhitungkan dalam penentuan keberhasilan peserta didik, akan tetapi merupakan salah satu bahan yang dapat digunakan untuk menentukan peringkat peserta didik.⁴⁶

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan atau penunjang dari materi pendidikan utama. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri yang ditetapkan pada sebuah lembaga pendidikan akan berpegangan pada sebuah keputusan kepala madrasah dalam merencanakan dan melakukan pembinaan program yang telah ditentukan demi menambah dan mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

⁴⁵ Anggatra Herucakra, "Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka", *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi I, Vol, V Tahun 2016, h. 83

⁴⁶ Ernawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler". *Ibid*, h.

b. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi kerja, dalam hal ini kepala madrasah berperan sebagai:

- 1) Mitra kepala madrasah merupakan mitra dalam mengoptimalkan mutu proses dan hasil belajar mengajar serta pengarahan di madrasah.
- 2) Kepala madrasah sebagai pelopor dan inovator bagi guru dan mengembangkan inovasi pembelajaran dan bimbingan di madrasah.
- 3) Konsultan kepala madrasah terhadap pendidik memiliki peran dalam upaya mengoptimalkan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran di madrasah.⁴⁷

Ngalim Purwanto juga berpendapat bahwa peranan kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong dan mempengaruhi semangat pendidik serta pegawai madrasah lainnya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan.
- 2) Berupaya melaksanakan serta melengkapi alat-alat perlengkapan termasuk berbagai jenis media yang mengandung pengajaran sehingga dapat berfungsi untuk

⁴⁷Euis Karwati dan Donni Juni Prinsa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 91

kelancaran pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang sebelumnya.

- 3) Menjalinkan kerjasama yang baik dan selaras dengan pendidik, peserta didik serta seluruh personel madrasah.
- 4) Motivator adalah dorongan yang diberikan oleh kepala madrasah terhadap pendidik untuk lebih meningkatkan kinerjanya.⁴⁸

Berdasarkan dengan hal tersebut apabila dihubungkan dengan kepala madrasah maka peran adalah sikap atau perilaku yang dimiliki kepala madrasah sebagai tanggung jawab dalam kepemimpinannya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu hadits yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ
... (رواه البخاري و مسلم)

“Hadits dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: *Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. (H.R Bukhari Muslim)”*

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah adalah suatu sikap tanggung jawab yang ditampakan oleh kepala madrasah dengan adanya jabatan dalam satuan pendidikan

⁴⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 101

tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Sehingga kepala madrasah sudah melakukan perannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.

c. Pembinaan

Pembinaan atau pemberdayaan merupakan kata yang memiliki jarak sangat tipis, namun secara umum memiliki kesamaan jarak tipis yang dimaksud adalah bahwa pembinaan hakikatnya merupakan sebuah upaya pemberdayaan untuk menjadi lebih baik, professional dan proporsional sedang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu sekolah secara mikro maupun secara makro, upaya pembinaan ini hanya dapat melaksanakan pendidikan dan mengaplikasikannya dalam manajemen dengan baik dan dan optimal.

Menurut E. Mulyasa pembinaan ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menyusun kelompok guru sebagai penerima awal atas rencana program pembinaan.
- 2) Mengidentifikasi dan membangun kelompok peserta didik.
- 3) Memilih dan melatih guru yang terlibat langsung dalam implementasi manajemen sekolah.
- 4) Membentuk dewan sekolah yang terdiri dari berbagai unsure
- 5) Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan para anggota sekolah
- 6) Mendukung aktifitas kelompok yang sedang berlangsung.
- 7) Menjalin hubungan yang harmonis antara berbagai pihak.
- 8) Melakukan loka karya untuk evaluasi.⁴⁹

⁴⁹ Ernawati, “ Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler”. *Ibid*, h.

Selanjutnya ada upaya untuk meningkatkan pembinaan yang dapat dilakukan melalui: Pembinaan disiplin tenaga pendidik, Pemberian motivasi dan penghargaan.⁵⁰

d. Ciri-Ciri Kepala Madrasah Yang Ideal

Tenaga pendidik yang dipercaya untuk mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah secara umum telah dianggap memiliki keahlian lebih dari perseorangan dalam lembaganya. Oleh sebab itu kepala madrasah hendaknya mampu menunjukkan dari sebagai sosok layaknya untuk dijadikan panutan, untuk dapat dijadikan panutan maka kepala madrasah hendaknya memiliki kepekaan atau sensitifitas terhadap fenomena yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang.⁵¹

Kepala madrasah harus mengembangkan kepemimpinan yang visioner, kepemimpinan yang mampu melihat apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, tentang apa yang akan dihadapi, serta bagaimana kiat yang harus ditempuh untuk menghadapi tantangan tersebut. Para pakar menyebutkan ada lima keterampilan dan kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

- 1) Keterampilan teknis, meliputi pengetahuan kusus dan keahlian pada suatu kegiatan kusus yang berkaitan dengan fasilitas, yaitu dalam penggunaan alat dan teknik pelaksanaan kegiatan.

⁵⁰ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Ibid*, h. 141

⁵¹ A.A Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 12

- 2) Keterampilan hubungan manusia, berkaitan dengan kerja masa dengan orang lain. Kemampuan untuk memberikan bantuan dan kerjasama dengan orang lain, maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi (madrasah yang lebih efektif dan efisien).
- 3) Keterampilan membentuk rancangan, yaitu merangkum rancangan menjadi satu dalam kerangka gagasan baru dilihat dari organisasi sebagai suatu keadaan yang relevan dengan organisasi tersebut.
- 4) Keterampilan pendidikan dan pengajaran, meliputi penguasaan pengetahuan tentang belajar mengajar.
- 5) Keterampilan kognitif, meliputi kemampuan yang bersifat intelektual.⁵²

e. Tugas kepala madrasah sebagai *leader* dan indikatornya

Adapun tugas kepala madrasah sebagai *leader* tersebut adalah:

1) Membuat Program Madrasah

Salah satu tugas kepala madrasah adalah membuat program madrasah secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam membantu terwujudnya tujuan. Setiap program ataupun konsepsi memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara meneliti masalah-masalah. Dalam pemecahan masalah itu kepala madrasah merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

⁵²*Ibid*, h. 13

2) Pengorganisasian Madrasah

Pengorganisasian adalah mengorganisasi semua kegiatan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

3) Mengkoordinasi Madrasah

Adanya bermacam-macam/pekerjaan yang dilakukan oleh para pendidik memerlukan adanya koordinasi dari seorang kepala madrasah. Adanya koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan.

4) Menjalinkan Komunikasi Madrasah

Proses menyampaikan atau komunikasi ini meliputi lebih dari sekedar menyalurkan pikiran, gagasan-gagasan, dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Demikian pula komunikasi yang dilakukan secara informal dan secara formal mendatangkan hasil yang berbeda pengaruh dan kejelasannya.

5) Menata Kepegawaian Madrasah

Aktivitas yang dilakukan kepala madrasah dalam mengatur dan mengurus kepegawaian di madrasah adalah menentukan, memilih,

menetapkan, dan bimbingan para pendidik serta staf lainnya di madrasah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.⁵³

James A. F Stoner berpendapat bahwa tugas pokok seorang pemimpin yaitu:

1) Pemimpin bekerja dengan orang lain

Seorang pemimpin memiliki tugas untuk bekerja dengan orang lain, yaitu dengan atasan, staf, teman sekerja baik pada organisasi sendiri (internal) maupun dengan sistem / subsistem pada organisasi lain (eksternal) sebagai organisasi mitra (struktural atau non-struktural).

2) Pemimpin bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (akuntabilitas)

Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam penyusunan program, melaksanakan tugas, mengadakan evaluasi dalam mencapai *outcome* yang baik. Pemimpin memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan para stafnya tanpa kegagalan dan mencegah adanya resiko.⁵⁴

3) Pemimpin menyeimbangkan pencapaian tujuan dan prioritas

Dalam melaksanakan kepemimpinan dibatasi oleh beberapa sumber daya. Oleh sebab itu, pemimpin harus mampu membuat susunan tugas dengan melakukan perbandingan prioritas. Pemimpin harus

⁵³*Ibid*, h. 50

⁵⁴Alben Ambarata, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 54

memberdayakan potensi yang ada, mengatur waktu secara efektif dan menyelesaikan masalah secara efektif.

4) Pemimpin harus berfikir secara analitis dan konseptual

Seorang pemikir harus menjadi seorang pemikir yang analitis dan konseptual. Pemimpin harus dapat mengidentifikasi masalah (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan akurat.

5) Pemimpin adalah seorang mediator

Implementasi yang sudah dibuat sebaik mungkin pun tidak mustahil bermasalah (baik karena faktor internal atau eksternal). Konflik selalu terjadi pada setiap lembaga. Oleh sebab itu, pemimpin harus mampu menjadi seorang mediator (penengah).

6) Pemimpin adalah politisi dan diplomat

Seorang pemimpin harus mampu mengajak serta menerapkan musyawarah. Sebagai seorang diplomat, pemimpin harus mampu mewakili tim dan lembaganya.

7) Pemimpin membuat keputusan yang sulit

Keputusan adalah resiko, namun pemimpin harus membuat keputusan ketika dihadapkan dengan berbagai resiko akibat keputusan tersebut.

Artinya seorang pemimpin harus mampu mencari solusi suatu permasalahan yang sedang dihadapi.⁵⁵

⁵⁵*Ibid*, h. 55

Jadi pemimpin itu harus mempunyai bawahan, harus membagi pekerjaannya, dan harus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut. Seperti yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah, 2:30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu Berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.”, mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?” Dia Berfirman, “Sungguh Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Al-Baqarah, 2:30)⁵⁶”

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa sanya allah menciptakan manusia dan menjadikannya khalifah atau pemimpin, yang mana harus membagi pekerjaannya, dan harus tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut.

Adapun indokator kepala madrasah Sebagai pemimpin madrasah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

⁵⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Baqarah 2:30

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan: apa yang akan dilaksanakan, oleh siapa dan kapan melaksanakannya. Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab dalam perencanaan madrasah serta menempatkan aktivitas perencanaan dalam awal kegiatan. Aktivitas madrasah yang telah disebutkan harus direncanakan oleh kepala madrasah, hasilnya yang berbentuk rencana tahunan madrasah. Rencana tahunan tersebut akan dianalisis ke dalam program tahunan madrasah yang biasanya dibagi ke dalam dua program semester.⁵⁷

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Kepala madrasah sebagai pemimpin bertanggung jawab guna menjadikan aktivitas madrasah dalam mencapai tujuan madrasah sehingga berjalan dengan efektif. Kepala madrasah harus melakukan pembagian kerja yang jelas untuk tenaga pendidik dan seluruh personel madrasah. Dengan pembagian kerja yang jelas, pemberian wewenang serta tanggung jawab yang tepat sehingga memperdulikan hakikat pengorganisasian sehingga aktivitas madrasah akan berjalan dengan lancar.

3) Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai upaya lainnya supaya personel madrasah dalam menjalankan tugasnya mengikuti pengarahan, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.

4) Pengkoordinasian (*coordinating*)

Pengkoordinasian merupakan aktivitas menghubungkan personel madrasah dengan tanggung jawabnya sehingga terjalin keseimbangan keputusan, kebijaksanaan, serta terhindar dari adanya konflik dalam suatu lembaga.

5) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan aktivitas dalam penerapan pekerjaan dan hasil kerja sesuai dengan rencana, komando, pengarah serta ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.⁵⁸

⁵⁷M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 82

⁵⁸*Ibid*, h. 83

2. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti kegiatan yang bersangkutan diluar kurikulum atau diluar susunan rencana pelajar.⁵⁹ Jika dilihat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor.81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum. Kegiatan tersebut perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.⁶⁰

Asmani berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁶¹

Wahjosumidjo mendefinsiikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah,

⁵⁹ Winarmo Narmoatmojo, “ *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*”, h. 2

⁶⁰ Agus Setiawan, “ Implementasi Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka”. (Tesis Program S2 Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2018), h. 22

⁶¹ Intan Wahyu Permatasi dan Muhamad Sholeh, “ *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Cinta Tanah Air*”, h. 2

dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai materi pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya.⁶²

Usman dan kawan-kawan menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang.⁶³

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah untuk membantu pengembangan keterampilan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya sebagai kegiatan tambahan.

⁶² Asep Dahliana. “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah”. *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15, No. , (Maret, 2017), h. 59

⁶³ Agus Setiawan, “Implementasi Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka”. *Ibid*, h. 23

b. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler meliputi :

- 1). pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2). sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3). rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan rileks, mengembirakan dan meyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4). persiapan karir. Yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁶⁴

c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa hal yang menjadi tujuan dalam kegiatan itu.

- 1). Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2). Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

⁶⁴ Ernawati, "Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler". *Ibid*, h. 29-30

- 3). Dapat mengetahui. Mengenal serta membedakan hubungan antara mata pelajaran yang satu dan mata pelajaran yang lain.
- 4). Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.
- 5). Menumbuhkembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rosul, Manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- 6). Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 7). Memberikan peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi dengan baik, baik secara verbal dan non verbal.
- 8). Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁶⁵

d. Sasaran Kegiatan Ekstrakurikuler

Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh peserta didik madrasah dan sekolah umum. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan kepala madrasah, guru atau pihak-pihak lain yang diperlukan. Meskipun demikian, kegiatan ekstrakurikuler juga pada prinsipnya dibagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu kegiatan wajib dan kegiatan pilihan. Kegiatan yang wajib adalah seluruh bentuk kegiatan

⁶⁵ *Ibid*,h. 27-28

yang berkaitan dengan masalah-masalah yang wajib dilakukan menurut ajaran agama. Sedangkan kegiatan pilihan berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan potensi, bakat, pembinaan seni dan keterampilan tertentu yang harus didukung oleh kemampuan dasar.⁶⁶

e. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Renstra dalam Depdiknas menyebutkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: Olah hati, untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti, atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship. Olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi. Olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan buday. Olah raga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, dan kesiapan fisik serta ketrampilan. Membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.⁶⁷

f. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai organisasi peserta didik di madrasah, ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana

⁶⁶ *Ibid*, h. 29

⁶⁷ Agus Setiawan, “Implementasi Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka”. *Ibid*, h. 27-28

pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensial. Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voli, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya. Pada Kurikulum 2013, kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/MA), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi kepramukaan setempat terdekat. ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.⁶⁸

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Leader dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seorang kepala madrasah mempunyai peran yang begitu penting karena tanpa

⁶⁸ *Ibid*, h. 29-30

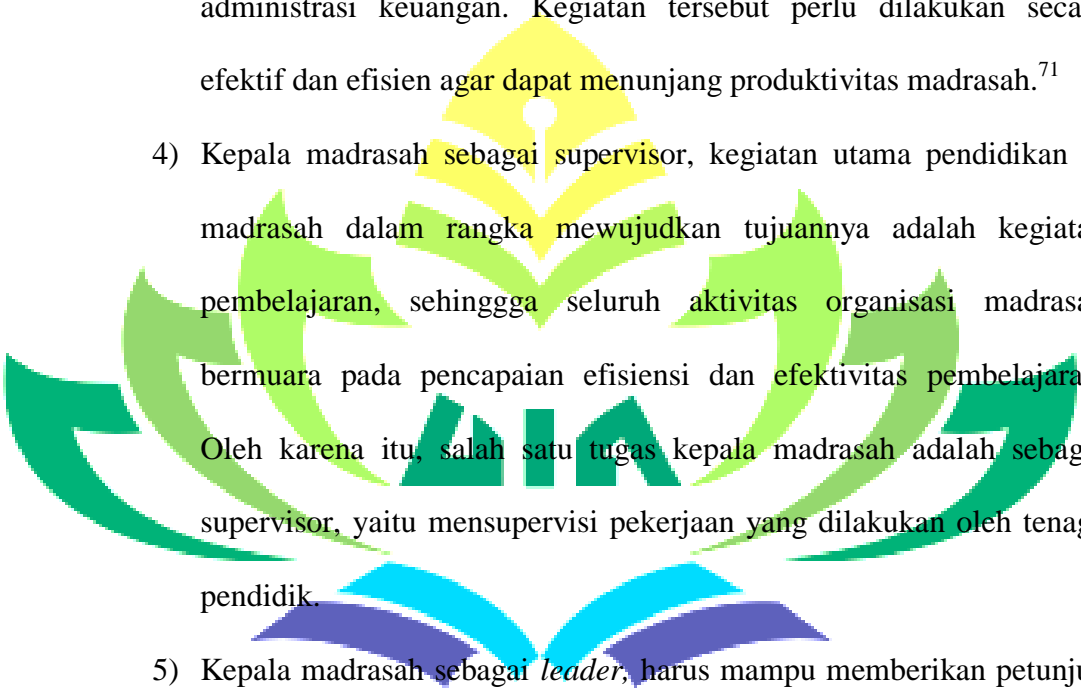
kontribusi dari seorang kepala madrasah maka kegiatan ekstrakurikuler di suatu madrasah itu tidak akan dapat berkembang dengan baik.⁶⁹

Lebih dari itu seorang kepala madrasah harus memiliki SDM yang baik sehingga mampu menjadikan visi menjadi aksi, secara umum. Kepala Sekolah dapat memposisikan perannya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.⁷⁰

- 1) Peran kepala madrasah sebagai *Educator* (Pendidik), kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.
- 2) Kepala madrasah sebagai manajer, manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi seorang manajer ataupun kepala madrasah merupakan seorang pembuat rencana, pembuat organisasi, pemimpin, dan seorang pengendali. Sedangkan dari segi manajerial fungsi kepala madrasah ialah menyusun personalia pendukung (Waka, Wali kelas, koordinator kegiatan, Pembina ekstra kurikuler).

⁶⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, *Ibid*, h. 98

⁷⁰ *Ibid*,

- 
- 3) Kepala madrasah sebagai administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, peyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.⁷¹
- 4) Kepala madrasah sebagai supervisor, kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik.
- 5) Kepala madrasah sebagai *leader*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar,

⁷¹ *Ibid*, h. 98-107

pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

6) Kepala madrasah sebagai Innovator, harus menyusun rencana sehingga dapat mempererat hubungan yang baik dengan lingkungan, menemukan ide baru, mensukseskan setiap tindakan yang telah direncanakan, memberikan cerminan yang baik kepada personel madrasah, dan meningkatkan model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah harus berupaya mencari, menemukan, dan menciptakan berbagai perubahan baik di madrasah. Peran inovator merupakan peran melakukan pembaharuan yang inovatif guna memberdayakan kegiatan ekstrakurikuler madrasah.

7) Kepala madrasah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁷²

Jadi dilihat dari pemaparan diatas peran kepala sekolah sebagai leader dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting yang mana harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

⁷² *Ibid*, h. 111-120

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* dalam membina kegiatan ekstrakurikuler”. Dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan permasalahan dan variabel penelitian sehingga dapat menjadi acuan peneliti, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Sebuah skripsi yang ditulis oleh mahasiswa yang bernama Khoirotun Nikmah dari Universitas Islam Negeri Lampung yang berjudul “Peran Kepala Sekolah sebagai *Leader* dalam Mengoptimalkan layanan perpustakaan di MTs Negeri 4 Lampung selatan”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk melihat peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam Mengoptimalkan layanan perpustakaan di MTs Negeri 4 Lampung selatan dengan menggunakan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan kembali atau direduksi data dan disajikan dan kemudian ditarik kesimpulan. Kemudian data tersebut dilakukan triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya kepala sekolah dalam Mengoptimalkan layanan perpustakaan di MTs Negeri 4 Lampung selatan melaksanakan perannya sebagai *leader*, dengan memberikan hasil berupa pencapaian visi misi, kegiatan perpustakaan

yang bersiap membantu serta dorongan motivasi untuk seluruh warga sekolah untuk meningkatkan prestasi dan eksistensi lembaga pendidikan.

2. Sebuah tesis yang ditulis oleh Evi Septa Wati mahasiswa Universitas Islam Negeri Lampung, dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembinaan Budaya Membaca Al-Qur’an di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini mengungkapkan peran kepemimpinan kepala madrasah serta dalam pembinaan budaya membaca al-Qur’an di MTs N 2 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan dan kepemimpinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber atau metode.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan budaya membaca al-Qur’an di MTs N 2 Bandar Lampung dalam pembinaan peran kepala madrasah sebagai pemimpin, beliau selalu mengarahkan dan mengambil tindakan sesuai dengan program madrasah demi mewujudkan visi dan misi madrasah.

3. Sebuah skripsi yang ditulis oleh Bughori Mawasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

dengan judul penelitian, Usaha Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pembinaan Guru Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Hidayatul Mubtadiin Parit 7 Pulau Kijang Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, Angket, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Usaha Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pembinaan Guru Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di Mts Hidayatul Mubtadiin Parit 7 Pulau Kijang Reteh Kabupaten Indragiri Hilir yang di kategorikan cukup baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarata, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Ariani, Dewi, Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No.1, Maret 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek* (Jakarta: Rineka Cipta, Revisi IV, cet 11, 2003.
- Choirunnisa Connie. *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Dahlia, Asep, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, Vol. 15, No. Maret, 2017.
- Daryanto M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2014.
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ernawati, Peran Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler, (Skripsi Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Pekanbaru, 2011.
- Fitrah, Muh, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Februari, 2017.
- H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002.
- Herucakra, Anggatra, Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Edisi I, Vol, V Tahun 2016
- Ihsan, Fuad *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2013.
- Imron, Ali, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013.
- J Moleong, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XXXV. 2016
- Jelantik, Ketut, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional Panduan Menuju PKKS*, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Karwati, Euis dan Donni Juni Prinsa⁹¹ *ia dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Mustafid, Ahmad Ibrahim Hasibuan, dan Candra Wijaya. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Antropologi, sosial dan budaya*, Vol. 4, No. 2, Januari 2019

M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Narmoatmojo, Winarmo, *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya*. 2010.

Narbuko, Cholid dan Abu Achnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Nasution. Sri Purwanti *Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru*, ejournal.radenintan.ac.id, 2016

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.

Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005

Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.

Ridwan, Muhammad, Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Skripsi Program S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2017

Racman Fathur. Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 1, No.2, Desember, 2015.

Sadiyah, Dewi, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Setiawan, Agus, Implementasi Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ekstrakurikuler Pramuka. Tesis Program S2 Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Islam Negeri Surakarta, Surakarta, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, cet 15, 2007.

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Landasab Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2008.

Usman Husaini. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Wahyu Permatasari, Intan dan Muhamad Sholeh, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Terhadap Sikap Cinta Tanah Air*, *Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id*, 2019

Yuni Lestari, Rian, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civil Education Journal*, Vol. 1, No. 2, Desember 2016.

